



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA SISWA
KELAS II SDN 114/VII BUKIT KALIMAU ULU KECAMATAN
BATANG ASAI KABUPATEN SAROLANGUN
TAHUN AJARAN 2022/2023"**

oleh

Wiwik Purwasih^{1*}

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

*Email: wiwikpurwasih10@gmail.com

Article history:

Received: 09 Desember 2022

Revised: 09 Januari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

Published: 20 Februari 2023

Abstract

This research was conducted in grade 2 of Public Elementary School Number 114/VII Bukit Kalimun Ulu, Batang District, Sarolangun Asai Regency, 2022/2023 Academic Year. The implementation of the research consisted of the planning, implementation, data collection, reflection, and re-planning stages. The method used is descriptive qualitative method. The research subjects were grade II students at SDN No. 114/VII Kalimau Ulu Hill, Batang Asai District. The object in this study is the use of word card media. Implementation of learning improvement In this study used 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages: planning, implementation, observation/data collection, and reflection. The results showed that data from 11 students (100%) had scored above the KKM. 4 students (36.36%) got a very good grade, and 7 students (63.63%) got a good mark. Meanwhile, there were no students (0%) who scored less and failed. This percentage indicates that the learning process in improving the ability to write narratives using the card media method in cycle 2 has taken place optimally and there is no need for further improvement cycles.

Keywords : Word Card Media, Classroom Action Research, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SD Negeri Nomor 114/VII Bukit Kalimau uluKecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, refleksi, dan perencanaan ulang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN No. 114/VII Bukit Kalimau uluKecamatan Batang Asai. Objek dalam penelitian ini penggunaan media kartu kata. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Padapenelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap sikus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan, data dari 11 orang siswa (100%) sudah memperoleh nilai diatas KKM. 4 orang siswa (36,36%) memperoleh predikat baik sekali, serta 7 orang siswa (63,63%) mendapat predikat nilai yang baik. Sementara itu, tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai dengan predikat kurang dan gagal. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi menggunakan metode media kartu pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal dan tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

Kata Kunci : Media Kartu Kata, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar



1. PENDAHULUAN

Guru bahasa Indonesia merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pencapaian proses belajar mengajar bahasa Indonesia bagi siswa Sekolah Dasar. Kesiapan guru dalam mengajar sangat penting. Kesiapan tersebut antara lain dalam pembuatan RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar, dan menentukan media pembelajaran. Kesiapan guru yang rendah menimbulkan berbagai masalah dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di kelas. Apa lagi, dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan peserta didik untuk memahami setiap mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, berhasil dan tidaknya peserta didik mempelajari dan menguasai berbagai mata pelajaran dan pengetahuan di sekolah sangat tergantung pada pengetahuan dan penguasaan bahasa yang dimilikinya. Dengan demikian, Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus membekali peserta didiknya dengan kemampuan berbahasa Indonesia dengan benar.

Hasil pantauan penulis dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi penguasaan membaca pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 masih rendah sehingga banyak siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa ini adalah guru tidak memanfaatkan media pembelajaran secara utuh. Seharusnya seorang guru harus memahami bahwa dalam proses pembelajaran, media merupakan alat bantu bagi guru dalam mengajar guna pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan temuan di atas, maka untuk perbaikan hasil belajar pada materi membaca penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023"

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang akan dianalisis pada penelitian ini, yaitu:

Rendahnya kemampuan penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.

Guru tidak menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran pada materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil belajar kemampuan penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 masih rendah.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan analisis masalah di atas, langkah selanjutnya peneliti merencanakan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 melalui pemanfaatan media kartu kata oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada manfaat pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata antara lain: 1) Mudah dibawa kemana-mana, 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan digunakan dalam permainan. Diharapkan, pemanfaatan pemakaian kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.



Bagaimanakah menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.

Bagaimanakah hasil belajar kemampuan penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran/Kegiatan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan kemampuan penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Tujuan Khusus

Agar siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 mudah memahami dan mempelajari materi membaca permulaan.

Untuk meningkatkan hasil belajar penguasaan materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 setelah menggunakan media kartu kata.

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran/Kegiatan Pengembangan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian akan memberikan manfaat bagi:

Siswa

Memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan penggunaan media kartu kata pada materi membaca permulaan.

b. Memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media kartu kata pada materi membaca permulaan.

2. Guru

Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan materi membaca permulaan dengan memanfaatkan media kartu kata.

Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan memanfaatkan media kartu kata pada materi membaca permulaan.

Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media kartu kata pada materi membaca permulaan.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan perbaikan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah, yaitu terkait pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu kata dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan media dalam pembelajaran khususnya media kartu kata.

Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, Seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya keterampilan berbahasa (Uyu Mu'awwanah, 2016: 1).

Menurut Abidin (2012: 3) pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Selanjutnya, pembelajaran dapat terjadi dimana saja secara individual



ataupun secara sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik disemua jalur dan jenjang pendidikan formal. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikelola dengan sistem yang utuh dan menyeluruh (Rahayu, 2009: 45). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang ada, baik secara lisan maupun tulis.

Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

Memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan yang dicapai.

Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan berbahasa.

Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Arifin dan Tasai, 2013:13).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia terkait konteks penelitian ini adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Siswa mampu menimba ilmu dengan dengan berbahasa dan ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi bahasa Indonesia, bersastra, bahasa seni, dan sastra. Bahasa Indonesia merupakan matapelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Pelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah sampai kelas tinggi. (AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018).

Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

- a. Mendengarkan (menyimak)
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis (Zulela, 2012: 4-5).

Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Oleh sebab itu, media dipahami sebagai perantara dan pengantar sumber pesan dengan penerima sumber pesan. Sanjaya dalam Haryono (2014:47), menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Dalam arti lain media yang dimaksud merupakan sebuah alat atau benda yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Menurut Briggs dalam Susilana (2009:6) media merupakan alat yang digunakan untuk merangsang siswa supaya terjadi proses belajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau perantara yang digunakan oleh guru untuk membantu berjalannya proses belajar mengajar.

Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran adalah media. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai akan membantu proses belajar mengajar dengan baik. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi proses pembelajaran yang



diciptakan guru. Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yang dijabarkan oleh Haryono, (2014: 49-50) diantaranya terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan, membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi belajar, memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

Secara umum media mempunyai manfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera; menimbulkan gairah belajar; interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; memberi rangsangan yang sama (Susilana, 2009: 9).

Klasifikasi Media Pembelajaran

Media dapat diklasifikasi dalam lima kelompok besar, yaitu media visual diam, media visual gerak, media audio, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Menurut Rudi Brets (2008 : 52) membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu :

a. Media audio

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

b. Media visual

Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Media Kartu Kata

Pengertian Media Kartu Kata

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2009: 226), kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Pengertian kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara. Selanjutnya, Arsyad mengatakan bahwa media kartu adalah adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi (2006: 119). Soeharto dalam Setianingrum (2005: 27), mengatakan bahwa kartu merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis.

Kelebihan Kartu Kata

Indriana menyebutkan kelebihan media kartu kata secara umum antara lain:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana,
- 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya,
- 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut,
- 4) Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan digunakan dalam permainan (2011: 69).

Hakikat Membaca Permulaan

Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Rukayah (2004:14) bahwa siswa dikatakan berkemampuan membaca permulaan jika siswa dapat membaca dengan lafal intonasi yang jelas, kejelasan suara saat membaca, memperhatikan tanda baca, dan kelancaran dalam membaca. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan siswa sering mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam bunyi yang diucapkan. Oleh karena itu, usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca permulaan perlu latihan dan bimbingan



secara intensif yang diberikan oleh guru, diharapkan kesalahan membaca pada siswa tersebut dapat dihindari.

Tujuan dan Jenis – Jenis Membaca Permulaan

Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

- a. Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
- b. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara
- c. Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Sementara itu, Jenis membaca permulaan menurut Depdiknas (dalam Irdawati, 2015: 5) adalah:

- a) Membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas;
- b) Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
- c) Membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sementara itu menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar (Asep, 2009: 14).

Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model Kurt Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Model Kurt Lewin

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan menggunakan siklus. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015: 23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, mendesain alat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran yang telah dibuatnya. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015: 47) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015: 25). Agar hasil PTK yang bebas dari bebas atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamatan dari luar seperti guru senior atau minimal sama-sama kerjanya dan memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif. Pengamatan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa juga mengisi lembar observasi agar pengamatan lebih objektif.

4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan perenungan terhadap kegiatan yang telah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan di perbaiki pada siklus berikutnya hingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Subjek Penelitian : Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di kelas tempat penulis mengajar karena di samping dekat, dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya dilakukan mulai awal bulan November tahun 2022 hingga pertengahan November 2022.. Estimasi waktu pelaksanaan siklus penelitian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.



Tabel 2: Estimasi Waktu Pelaksanaan Siklus Penelitian

No.	Waktu	Siklus
1.	3 Nopember 2022	1
2.	10 Nopember 2022	2

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran/Kegiatan Pengembangan Pendekatan dan Jenis Penelitian :

Penelitian tindakan kelas ini sejatinya menggunakan pola kolaboratif, yaitu melibatkan guru dan peneliti. Guru berperan sebagai yang melakukan tindakan, sedangkan peneliti berperan dalam pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Peneliti berperan sangat besar dalam berlangsungnya penelitian tindakan kelas, karena peneliti terlibat dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian tindakan kelas tidak menentukan berapa kali siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti, namun disarankan sebaiknya dilakukan tidak kurang dari dua siklus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis and Mc.Taggart (Wijaya dan Dedi, 2011: 20-21) yaitu terdiri dari 4 tahapan, perencanaan (planning), tindakan (acting) dan observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

Perencanaan Kegiatan :

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Siklus 1 dan siklus 2 akan membahas KD menulis narasi selama 2x pertemuan. Selama melaksanakan kegiatan perbaikan ini, di setiap akhir pertemuan akan diadakan tes, yang hasilnya akan digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Proses penelitian ini dikatakan berhasil bila 80% jumlah siswa telah mencapai KKM.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi proses belajar mengajar dan hasil tes siswa. Sedangkan sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023. Pengumpulan data membutuhkan ketelitian agar diperoleh hasil yang benar dan menghindari kesalahan pada hasil penelitian yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa proses yaitu: Observasi (Pengamatan), Tes (Terdiri atas : Pre-Test, Post-Test, serta Instrumen Penelitian) dan yang terakhir adalah Analisis Data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus 1

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 sebelum menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dasar dapat dilihat distribusi hasil belajar siklus 1 pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Distribusi Hasil Belajar Pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Test Awal	Keterangan Tuntas/Tidak Tuntas
1.	ANDRE KASWARA	L	3	Tidak Tuntas
2.	AL-IKHLAS	L	0	Tidak Tuntas
3.	AINUR HIKMAH	P	4	Tidak Tuntas
4.	DEVITA ELMIRA	P	0	Tuntas
5.	HASYA A.ZAKIROH	P	5	Tuntas
6.	M.EFRIKA	L	0	Tidak Tuntas
7.	M.DELVAN	L	7	Tidak Tuntas
8.	SAKILA APSIN	P	0	Tuntas



9.	ZAKIRAN SAPUTRA	L	7	Tidak Tuntas
10.	ZAHIRA PUTRI	P	0	Tidak Tuntas
11.	SAZIA RAMADANI	P	4	Tidak Tuntas
			0	
			5	
			0	
			7	
			0	
			4	
			0	
			5	
			0	
			5	
			5	
Jumlah Nilai Keseluruhan			5	Tidak Tuntas
			65	
Nilai Rata – Rata Hasil Evaluasi			5	
			1.36	

Berdasarkan data distribusi hasil evaluasi siswa pada tabel evaluasi siklus 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar bahasa pada materi membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 memperoleh nilai rata-rata 51,36 %. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 11 orang. 8 orang siswa (72, 72%) gagal memenuhi standar (KKM sekolah atau tidak tuntas), 3 orang siswa (27, 27%) memenuhi standar KKM atau tuntas. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dari nilai rata-rata 51, 36% yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran belum tuntas.

Jika berpedoman pada predikat penilaian pada Bab III, terdapat sebanyak 3 siswa (27, 27%), memenuhi standar (KKM sekolah) dengan nilai yang baik. Dan 8 siswa (72, 72%) yang tidak memenuhi standar nilai karena memperoleh kurang. Besaran persentase ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 pada siklus 1 belum berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu perlu perbaikan lanjutan pada siklus 2 dengan lebih mengefektifkan pemanfaatan langkah-langkah konkret penggunaan media kartu kata pada materi membaca permulaan.

Siklus 2

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil pengamatan, observasi proses pembelajaran, refleksi, dan hasil evaluasi belajar siklus 1 siswa II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mengotimalkan pemanfaatan langkah-langkah penggunaan media kartu kata.

Berdasarkan data 11 orang siswa, 11 siswa (100%) sudah memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai rata rata di atas 70. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 77,7% yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran sudah tuntas. Selanjutnya, jika diperhatikan skala penilaian yang terdapat pada BAB III di atas, 4 orang siswa (36,36%) sudah memperoleh nilai dengan predikat baik sekali. Dan 7 siswa (63,63%) mendapatkan nilai baik. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 meningkat setelah menggunakan media kartu kata pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2

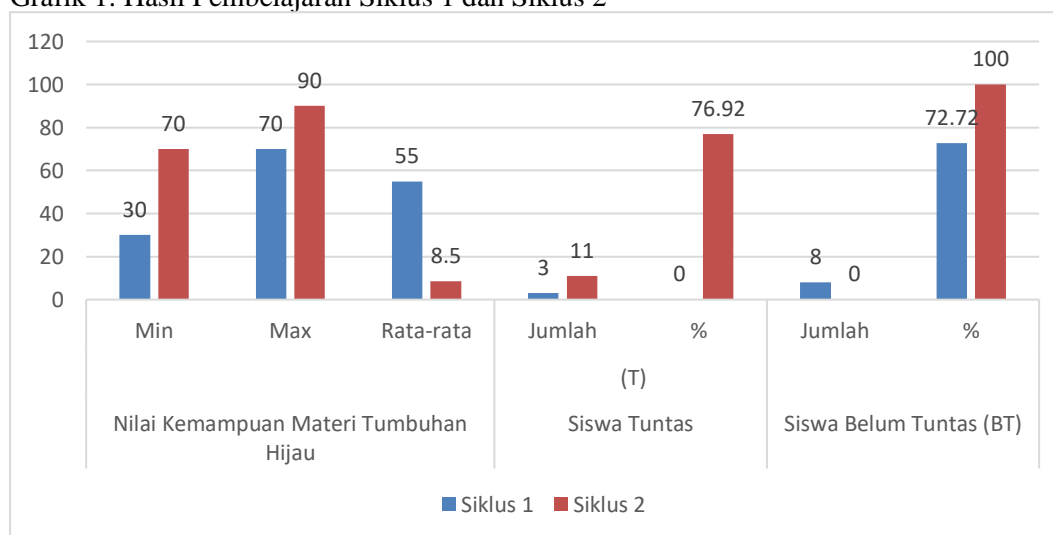
Perbandingan hasil pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 dan grafik 1 dibawah ini:

Tabel 4. Tabel Hasil Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2



Siklus	Nilai Kemampuan Materi Tumbuhan Hijau			Siswa Tuntas (T)		Siswa Belum Tuntas (BT)		
	n	Min	Max	Rata-rata	Jumlah	%	Jumlah	%
1	30	70	70	55	3	27,27	8	72,72
2	70	90	90	8,5	11	76,92	0	100

Grafik 1. Hasil Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2



4. SIMPULAN

Langkah-langkah penggunaan media kartu kata untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan siklus I dilakukan melalui tahapan perencanaan dengan menyediakan perangkat yang diperlukan dalam penelitian seperti RPP dan media kartu kata. Dengan merancang skenario pembelajaran pada siklus 1 menggunakan media kartu kata, terlihat kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan baik proses maupun hasil belajar dari prasiklus. Berdasarkan data distribusi hasil evaluasi siswa pada hasil belajar siklus 1 terlihat memperoleh nilai rata-rata 51,36. Berdasarkan data 11 orang siswa, 8 orang siswa (72,72%) gagal memenuhi standar (KKM sekolah), sebanyak 3 siswa (27,27%) memenuhi standar (KKM sekolah). Jika diperhatikan secara keseluruhan, dari nilai rata-rata 51,36 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran belum tuntas.

Pengoptimalan langkah-langkah penggunaan media kartu kata dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan skenario perbaikan pembelajaran pada siklus 2 benar-benar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajara. Kendala yang ditemui dalam siklus 1 dapat diminimalisir pada siklus 2 baik terkait aspek-aspek penilaian perencanaan maupun aspek-aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan itu juga berdampak terhadap hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus 2. Berdasarkan data 11 orang siswa, 11 orang siswa (100%) sudah memenuhi ketuntasan belajar (KKM sekolah) dengan perolehan nilai di atas 70. Jika diperhatikan secara keseluruhan, dengan nilai rata-rata 77,2 yang diperoleh siswa maka jelas bahwa secara klasikal pembelajaran sudah tuntas. Selanjutnya, jika diperhatikan skala penilaian yang terdapat pada BAB III di atas, 4 orang siswa (36,36%) sudah memperoleh nilai dengan predikat baik sekali. Dan 7 siswa (63,63%) mendapatkan nilai baik. Besaran persentase ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 114/VII Bukit Kalimau ulu Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun Ajaran 2022/2023 meningkat setelah



menggunakan media kartu kata pada siklus 2 sudah berlangsung secara maksimal. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi siklus perbaikan lanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Bagi siswa agar lebih aktif rajin bertanya serta interaksi dalam setiap proses pembelajaran, lebih menghargai waktu dengan memperbanyak membaca, dan belajar dengan sungguh sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada saat proses pembelajaran berlangsung antara guru dan peserta didik.

Guru perlu lebih meningkatkan kembali kekreatifan dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran serta membuat pembelajaran ini lebih menarik untuk siswa, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran.

Guru tetap meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat mengajar dengan baik dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). Model penilaian otentik Dalam pembelajaran membaca pemahaman Beroreintasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 14.

Brets, R. (2008). *Media Pembelajaran dan Aplikasinya*. Jakarta: Gramedia.

Fatonah, S., & Mu'awwanah, U. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana melalui Media Gambar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 3(2), 279.

KURNIATI, D. F. (2019). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas IV SD Assalaam Bandung pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 45.

Muis, I., & Amal, A. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Kartu Kata dan Gambar pada Taman Kanak-kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-6.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 45.

Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 33.

Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI* (Banten: LP2M, 2016), 1

Zulela, M. S. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.